

**PELAKSANAAN LAYANAN KONSELING INDIVIDU
DENGAN TEKNIK *BEHAVIOR CONTRACT* UNTUK
MENINGKATKAN KEDISIPLINAN BELAJAR PESERTA
DIDIK DI SMK NEGERI 5 BANDAR LAMPUNG**

SKRIPSI

Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) Dalam Ilmu
Tarbiyah dan Keguruan

Oleh
Muhammad Irham
NPM: 1811080374



Jurusan: Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UIN RADEN INTAN LAMPUNG
TAHUN 1444 H / 2023 M**

**PELAKSANAAN LAYANAN KONSELING INDIVIDU
DENGAN TEKNIK *BEHAVIOR CONTRACT* UNTUK
MENINGKATKAN KEDISIPLINAN BELAJAR PESERTA
DIDIK DI SMK NEGERI 5 BANDAR LAMPUNG**

SKRIPSI

Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) Dalam Ilmu
Tarbiyah dan Keguruan

Oleh

**MUHAMMAD IRHAM
NPM: 1811080374**

Jurusan: Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam

Pembimbing 1 : Dr. Oki Dermawan, M.Pd

Pembimbing 2 : Busmayaril, S.Ag., M.Ed

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UIN RADEN INTAN LAMPUNG
TAHUN 1444 H / 2023 M**

ABSTRAK

Penelitian ini Mendeskripsikan tentang upaya Guru Bimbingan Konseling dalam menangani Perilaku Menurunnya Kedisiplinan Pada Peserta didik di SMKN 5 Bandar Lampung dengan teknik *Behavioral Contract* dalam meningkatkan kedisiplinan peserta di SMKN 5 Bandar Lampung, urgensi dari layanan konseling ini sangat dibutuhkan oleh peserta didik melihat kurangnya minat peserta didik dalam kedisiplinan belajar sehingga peneliti melakukan sesi konseling individu dengan peserta didik, untuk mengetahui apa saja langkah-langkah yang dilakukan dalam melakukan konseling dengan teknik *Behavioral contract*, untuk mengetahui apa kendala yang dialami selama melakukan konseling dengan teknik *Behavioral contract* dan untuk mengetahui apakah teknik *Behavioral Contract* dapat meningkatkan kedisiplinan peserta didik.

Penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif dengan menggunakan teknik pengumpulan data berupa wawancara, observasi, dan dokumentasi. Objek penelitian 3 orang peserta didik yang memiliki masalah kurang kedisiplinan dalam belajar, peserta didik lebih banyak bercerita mengenai alasan mengapa ia jarang mengikuti aturan yang ada disekolah.

Berikut Hasil dari penelitian menunjukan bahwa konseling individu dengan teknik *Behavioral contract* di SMK 5 Bandar Lampung mengalami Penurunan Kedisiplinan, Hal ini dapat dilihat dari absensi, Buku Kasus dan hasil pemantauan dari Wali Kelas dan Guru BK. Baik melalui pengamatan tingkah laku maupun Melalui Absensi, nilai Tugas, dan nilai raport dan yang terakhir guru BK melakukan adanya layanan Bimbingan Konseling Individu dengan tehnik *Behavioral contract*, melalui layanan tersebut Guru BK mampu mengatasi perilaku Menurunnya kedisiplinan pada peserta didik.

Kata Kunci: **Konseling Individu, *Behavioral Contract* dan Disiplin.**

ABSTRACT

This research aims to describe the implementation of individual counseling services with behavioral contract techniques in increasing the discipline of participants at SMKN 5 Bandar Lampung, the urgency of this counseling service is very much needed by students seeing the lack of interest of students in learning discipline so researchers conduct individual counseling sessions with students , to find out what steps were taken in counseling with the Behavioral contract technique, to find out what obstacles were experienced during counseling with the Behavioral contract technique and to find out whether the Behavioral contract technique can improve student discipline.

This research was descriptive qualitative by using data collection techniques in the form of interviews, observation, and documentation. The research object was 3 students who had problems with lack of discipline in learning, students told more about the reasons why they rarely followed the rules in school.

The results of the research conducted in improving discipline or dealing with students who violate disciplinary behavioral contracts are: 1. What were the planning and strategies of the counseling teacher to improve learning discipline at SMK Negeri 5 Bandar Lampung 2. What is the process for individual counseling services with the Behavioral Contact Technique by the counseling teacher to improve learning discipline at SMK Negeri 5 Bandar Lampung 3. Knowing the results of individual counseling services with the Behavioral Contact Technique by the counseling teacher to improve learning discipline at SMK Negeri 5 Bandar Lampung with this individual counseling service it is hoped that students will be able to improve learning discipline.

Keywords: *Individual Counseling, Behavioral Contract and Discipline.*

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di awah ini :

Nama : Muhammad Irham
NPM : 1811080374
Jurusan : Bimbingan Konseling Pendidikan Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

Saya menyatakan bahwa Skripsi yang Berjudul **“PELAKSANAAN LAYANAN KONSELING INDIVIDU DENGAN TEKNIK *BEHAVIOR CONTRACT* UNTUK MENINGKATKAN KEDISIPLINAN BELAJAR PESERTA DIDIK DI SMK NEGERI 5 BANDAR LAMPUNG”**, adalah sepenuhnya karya saya. Tidak ada bagian didalamnya yang merupakan plagiat dan karya orang lain dan saya tidak melakukan penjiplakan atau pengutipan dengan cara-cara yang tidak sesuai etika keilmuan yang berlaku dalam masyarakat keilmuan. Atas pernyataan ini saya siap menanggung resiko atau sanksi yang dijatuhkan kepada saya apabila dikemudian hari ditemukan adanya pelanggaran terhadap etika keilmuan dalam karya saya ini, atau ada klaim dari pihak lain terhadap keaslian karya saya ini.

Bandar Lampung, November 2022
Yang membuat Pernyataan



Muhammad Irham
NPM : 1811080374



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN

Alamat : Jl. Letkol H. Endro Suratmim, Sukarame 1 Bandar Lampung, telp. (0721) 703260

PERSETUJUAN

Judul Skripsi : PELAKSANAAN LAYANAN KONSELING
INDIVIDU DENGAN TEKNIK *BEHAVIOR
CONTRACT* UNTUK MENINGKATKAN
KEDISIPLINAN BELAJAR PESERTA
DIDIK DI SMK NEGERI 5 BANDAR
LAMPUNG
Nama : MUHAMMAD IRHAM
NPM : 1811080374
Jurusan : Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

MENYETUJUI

Telah dimunaqasyahkan dan dipertahankan
dalam Sidang Munaqasyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
UIN Raden Intan Lampung

Pembimbing I

Dr. Oki Dermawan, M.Pd

NIP. 197610302005011001

Pembimbing II

Busmayaril, S.Ag., M.Ed

NIP. 197508102009011013

Mengetahui,

Ketua Jurusan Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam

Dr. Ali Murtadho, M.S.I

NIP. 197907012009011014



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat : Jl. Letkol H. Endro Suratmih, Sukarame I Bandar Lampung, telp. (0721) 703260

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul **“PELAKSANAAN LAYANAN KONSELING INDIVIDU DENGAN TEKNIK BEHAVIOR CONTRACT UNTUK MENINGKATKAN KEDISIPLINAN BELAJAR PESERTA DIDIK DI SMK NEGERI 5 BANDAR LAMPUNG”** Disusun oleh **MUHAMMAD IRHAM, NPM : 181108074**, Jurusan Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam. Telah diujikan dalam Sidang Munaqasyah di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung pada hari/tanggal : **Senin, Tanggal 20 Februari 2023 pukul 10.00-12.00 WIB.**

TIM MUNAQASYAH

Ketua : Prof. Dr. H. Subandi, MM

Sekretaris : Reiska Primanisa, M.Ed.

Penguji Utama : Drs. H. Badrul Kamil, M.Pd.I

Penguji Pendamping I : Dr. Oki Dermawan, M.Pd

Penguji Pendamping II : Busmayaril, S.Ag., M.Ed

Mengetahui,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan



Prof. Dr. Hj. Nirva Diana, M.Pd
NIP. 196408281988032002

MOTTO

إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ^١

“Sesungguhnya Allah tidak akan mengubah keadaan suatu kaum sebelum mereka mengubah keadaan diri mereka sendiri”¹
(Q.S Ar rad:11)



¹ <https://deepublishstore.com/contoh-motto-skripsi/amp/>

PERSEMBAHAN

Alhamdulillah rabbil'alam, saya ucapkan rasa syukur kepada Allah SWT karena penulis telah mampu menyelesaikan skripsi ini. Skripsi ini penulis persembahkan untuk orang-orang yang sangat berjasa dan selalu memotivasi:

1. Teruntuk Ayahku tercinta Sahri dan Ibundaku Maryati terima kasih atas segala cinta, do'a, kesabaran, kasih sayang, keiklasan dan pengorbanan yang selama ini telah diberikan kepadaku, motivasi yang selalu diberikan hingga terselesaikannya skripsi penulis. Semoga Allah SWT senantiasa memberikan rahmat nya, Kesehatan, kemurahan rezeki dan keberkahan umur serta selalu dalam lindungan Allah SWT. *Aamiin ya rabbal Alamin*
2. Teruntuk Saudara-Saudaraku dan adikku Dowi, Barik, Yahya, yang senantiasa mensupport, Mendoakan dan memberikan motivasi kepada penulis untuk menyelesaikan Pendidikan S1 di UIN Raden Intan Lampung.
3. Teruntuk Almamaterku tercinta tempat aku mencari ilmu yang bermanfaat dunia akhirat Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung. Semoga selalu jaya dan dapat melahirkan generasi-generasi terbaik.
4. Keluarga Besar Program Studi Bimbingan Konseling Pendidikan Islam

RIWAYAT HIDUP

Peneliti skripsi ini bernama lengkap Muhammad Irham peneliti lahir di Kebun Tebu Muara Jaya II 25 Mei 1999 yang merupakan putra pertama dari empat saudara. Peneliti merupakan anak pertama dari Bapak Sahri Romadhon dan Ibu Maryati.

Pendidikan yang telah ditempuh oleh peneliti masuk SD Muara Jaya II pada tahun 2006-2012. Lalu kejenjang Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Kebun Tebu pada tahun 2012-2015 dan selanjutnya peneliti melanjutkan pendidikan di SMA Negeri 1 Kebun Tebu pada tahun 2015-2018.

Pada tahun 2018 peneliti diterima di Perguruan Tinggi Universitas Islam Negeri (UIN Raden Intan Lampung) difakultas Tarbiyah dan Keguruan Program Studi Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam (BKPI) program S1, masuk melalui jalur UM-PTKIN UIN Raden Intan Lampung tahun pelajaran 2018/2019. Pada tahun 2020/2021 peneliti menjabat sebagai ketua bidang INFOKOM Dewan Eksekutif Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, peneliti juga mengikuti kegiatan organisasi eksternal dan menjabat sebagai ketua bidang INFOKOM Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia 2020-2021, pada tahun 2021 peneliti mengikuti Kuliah Kerja Nyata-DR (KKN-DR) di Kecamatan Sukaharjo Kabupaten Pringsewu selama 40 hari, dan peneliti mengikuti Praktek Pengalaman Lapangan PPL di MTS Al-Hikmah Wayhalim, Kota Bandar Lampung selama 40 hari.

Bandar Lampung, 2022

Muhammad Irham
NPM : 1811080374

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim

Assalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh

Alhamdulillahillahirabbil Alamin, puji syukur kehadiran Allah SWT Tuhan Yang Maha Esa, berkat rahmat dan hidayahnya yang telah memberikan Ilmu Pengetahuan dan Kekuatan Petunjuk, Pertolongan, Anugerah yang tidak bisa diucapkan dengan kata kata oleh peneliti, sehingga dapat menyelesaikan skripsi inidengan lancar. Shalawat serta salam semoga selalu tercurah kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW, keluarga dan sahabat serta orang-orang yang senantiasa mengikutinya. Semoga kita sebagai Umatnya selalu mendapatkan hidayahnya dansyafaatnya. *Aamiin Ya Rabbal Alamin.*

Terwujudnya Skripsi ini untuk memenuhi salah satu syarat dalam mencapai gelar Sarjana Pendidikan Dalam Program Studi Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung. Dengan Skripsi berjudul “PELAKSANAAN LAYANAN KONSELING INDIVIDU DENGAN TEKNIK *BEHAVIOR CONTRACT* UNTUK MENINGKATKAN KEDISIPLINAN BELAJAR PESERTA DIDIK DI SMK NEGERI 5 BANDAR LAMPUNG ”. Penyusunan skripsi tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak baik petunjuk maupun saran langsung dan tidak langsung di lingkungan UIN RadenIntan Lampung.

Peneliti menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini terdapat bantuan dari berbagai pihak berupa bimbingan, kritik, petunjuk, saran dan dukungan. Oleh karena itu, pada pada kesempatan ini penulis menyampaikan rasa hormat dan ucapan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

- 1 Prof. Dr. Hj. Nirva Diana, M.Pd. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.
- 2 Dr. Ali Murtadho, M.S.I. Selaku ketua Jurusan dan Indah Fajriani, M.Psi, Psikolog. Selaku sekretaris Jurusan Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.

- 3 Dr. Oki Dermawan, M.Pd selaku Dosen Pembimbing I yang telah memberikan waktu luang, pengetahuan, arahan, dan saran terhadap peneliti sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
- 4 Busmayaril, S.Ag., M.Ed selaku Dosen Pembimbing II yang telah memberikan waktu luang, pengetahuan, arahan, dan saran terhadap peneliti sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
- 5 Seluruh Dosen Fakultas Tarbiyah dan Keguruan yang telah memberikan ilmu pengetahuan selama peneliti menuntut ilmu di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan khususnya Program Studi Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam.
- 6 Kepala Sekolah SMK Negeri 5 Bandar Lampung, dan jajaran Guru-Guru, Terkhusus Ibu Yuliana selaku Guru Bimbingan dan Konseling yang telah membantu menyelesaikan Penelitian.
- 7 Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia Rayon Tarbiyah dan Rayon Keguruan.
- 8 Teruntuk teman-teman seperjuanganku BKPI 2018
- 9 Sahabat-Sahabat Iwan Lovers : Ridho, Putra, Aan, Bintoro, Widya, Rindi, Hafiz, Desti, Iwan, Aul, EL, Nadia, Nando, Azizah, Qotul, Nurul, Rudi, Yang telah membantu memberi support dan masukan sehingga selesai nya skripsi ini.
- 10 Teman-Teman Teburui-Teburui : Alpi, Sahrul, Handika, Romas, Mustika, Sesan, Caun, Alde, Ucup. Yang telah memberi dukungan.
- 11 Angkringan Syafaat yang telah memberi wadah untuk tempat mencari inspirasi dalam penyelesaian Skripsi
- 12 Grup WhatsApp ANJELO (Antar Jemput Lo) yang telah memberikan penghasilan tambahan selama menjadi mahasiswa.

Semoga Allah SWT melimpahkan rahmat dan karunianya serta membalas kebaikan semua pihak yang telah membantu peneliti dalam penyusunan skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi peneliti dan juga bagi pembacanya.

Wassalamualaikum Warahmatullahi Wabarokatuh

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK	ii
PERNYATAAN.....	iv
PERSETUJUAN.....	v
PENGESAHAN	vi
MOTTO	vii
PERSEMBAHAN.....	viii
RIWAYAT HIDUP	ix
KATA PENGANTAR.....	x
DAFTAR ISI.....	xii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Penegasan Judul.....	1
B. Latar Belakang Masalah.....	3
C. Fokus dan sub-Fokus Penelitian.....	11
D. Rumusan Masalah.....	12
E. Tujuan Penelitian	12
F. Manfaat Penelitian.....	13
G. Kajian Penelitian Terdahulu yang Relevan	13
H. Metode Penelitian	16
I. Kerangka Pembahasan	19
BAB II KAJIAN TEORITIS	
1. Konseling Individu	21
a. Pengertian Konseling Individual.....	21
b. Tujuan Konseling Individual	22
c. Fungsi Konseling Individual	23
d. Tahap-tahap Konseling Individual.....	25
e. Asas-Asas Konseling Individual	27
2. Behavioral Contact	28
a. Pengertian Behavioral Contract	28
b. Prinsip Behavioral Concratc	29
c. Tujuan Behavioral Concract	30
d. Manfaat Behavioral Concract	30

e. Tahap-Tahap Behavioral Conctarc.....	31
f. Kelebihan dan Kekurangan Behavioral Concract	31
3. Kedisiplinan Belajar	32
a. Pengertian Kedisiplinan Belajar.....	32
b. Tujuan Kedisiplinan Belajar	34
c. Fungsi Kedisiplinan Belajar.....	34
d. Faktor yang Mempengaruhi Kedisiplinan Belajar ..	36
e. Metode dalam Meningkatkan Kedisiplinan Belajar	38
f. Indikator Kedisiplinan Belajar	39

BAB III DESKRIPSI OBJEK PENELITIAN

A. Gambaran Umum	41
B. Penyajian Fakta Dan Data Penelitian	49

BAB IV ANALISIS DATA PENELITIAN

A. ANALISIS DATA	53
B. TEMUAN PENELITIAN	57

BAB V PENUTUP

A. KESIMPULAN	61
B. REKOMENDASI	62

DAFTAR RUJUKAN

BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Agar penelitian ini dapat dipahami dengan jelas, maka beberapa istilah yang digunakan memerlukan penjelasan yang lebih jelas, agar tidak terjadi kesalahpahaman dalam penafsiran istilah-istilah dalam penelitian ini, maka penulis menjelaskan arti dari istilah - istilah tersebut sebagai berikut:

1. Pelaksanaan

Pengertian Pelaksanaan berdasarkan Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah proses, cara, perbuatan melaksanakan suatu rancangan, keputusan dan sebagainya. Pelaksanaan adalah suatu tindakan atau pelaksanaan dari sebuah rencana yang sudah disusun secara matang dan terperinci, implementasi biasanya dilakukan setelah perencanaan sudah dianggap siap.¹

2. Layanan konseling individu

Memiliki makna yaitu secara individual terjadi pertemuan konselor dengan konseli. Hubungan yang terjadi bermakna *rapport*, konselor bermaksud membantu dimana bertujuan dalam peningkatan pribadi konseli dan konseli juga mampu menjadi inspirasi atas kesulitan yang harus dilalui.² Kegiatan konseling individu disebut juga dengan perorangan memungkinkan konseli akan dilayani secara bertemu langsung bersama

¹<http://id.shvoong.com/social-sciences/sociology/2205936-pengertian-pelaksanaan-actuating/>, diakses 28 Januari 2022 pukul 11.15

² Sofyan S.Wllis, *Konseling Individual Teori dan Praktek*, h.159.

guru guru BK dengan tujuan menganalisis serta penyelesaian dalam masalahnya.³

Konseling sendiri memiliki pengertian dimana adanya proses belajar supaya konseli (peserta didik) mampu menerima diri sendiri, mengenal diri sendiri, dan proses penyesuaian dalam lingkungannya berdasarkan realita.⁴ Layanan konseling individu adalah sesuatu yang terjadi yaitu sesuatu yang terjadi yaitu proses pemberian bantuan dalam hal ini ialah konselor kepada konseli dan di dalamnya mempunyai suatu tujuan yaitu membantu konseli menjadi pribadi yang mandiri, dan mampu mencari penyelesaian masalahnya sendiri. Dan konselor sebagai motivator yang berperan memotivasi konseli agar bisa memperoleh pemikirannya sendiri dalam proses penyelesaian kesulitannya.

3. Disiplin

Dalam KBBI yakni ketertiban, ketaatan atau kepatuhan pada aturan (tata tertib). Kerap kali definisi disiplin berkaitan dengan ketertiban. Dimana ketertiban adalah individu yang patuh pada ketentuan yang ada dan tata tertib disebabkan adanya dorongan sebab adanya faktor dari luar diri individu tersebut.

4. *Behavior Contract*

Behavior Contract atau Kontrak perilaku yaitu mengatur kondisi konseli menampilkan tingkah laku yang di

³ Dewa Ketut Sukardi, Pengantar Pelaksanaan Bimbingan Konseling di Sekolah. H. 46.

⁴ Rendicka Mayang Nira Shanty, *Pelaksanaan Layanan Konseling Individu Di SMPN Se Kecamatan Bangsal Mojokerto*, (Online), Tersedia di :<https://scholar.google.com>

inginkan berdasarkan kontrak antara konseli dari konselor.⁵

5. Peserta didik

Peserta didik adalah manusia yang berpotensi yang layak dikembangkan untuk mencapai kemandirian, kreativitas dan produktivitas.⁶ Peserta didik adalah setiap orang yang menerima pengaruh dari seseorang atau sekelompok orang yang menjalankan kegiatan pendidikan dalam ruang lingkup sekolah.

B. Latar Belakang

Menurut teori Tohirin menyatakan pendidikan pada hakikatnya merupakan upaya untuk membentuk manusia yang berkualitas. Kualitas yang dimaksud yakni pribadi yang selaras, seimbang dalam aspek moral, sosial, spritual, intelektual dan lainnya. Hamalik dalam Tohirin kebutuhan akan bimbingan bagi siswa di sekolah dan madrasah disebabkan oleh perkembangan kebudayaan yang sangat pesat yang mempengaruhi perkembangan masyarakat secara keseluruhan.⁷

Bimbingan dan konseling di sekolah memiliki beberapa bidang dan jenis layanan dan kegiatan pendukung yang diterapkan sebagai bentuk nyata adanya penyelenggaraan layanan bimbingan dan konseling. Ada 6

⁵ Komalasari, Teori Dan Teknik Konseling, (Jakarta, PT. Indeks, 2011), h. 172.

⁶ Republik Indonesia, Undang-undang Republik Indonesia No 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen & Undang-undang Republik Indonesia No 20 Tahun 2003 tentang sisdiknas, (Bandung: Permana, 2006), h. 65.

⁷ Sofyan S. Willis. Konseling Individual Teori dan Praktek. Bandung: Alfabeta. 2007. h

bidang bimbingan dalam kegiatan bimbingan dan konseling yakni: bimbingan pribadi, sosial, belajar, karir, kehidupan keluarga, dan bimbingan keagamaan. Untuk mengembangkan keenam bidang bimbingan tersebut, guru pembimbing dapat melaksanakan melalui sembilan jenis layanan, yaitu : layanan orientasi, layanan informasi, layanan penempatan dan penyaluran, layanan penguasaan konten, layanan konseling perorangan, layanan bimbingan kelompok, layanan konseling kelompok, layanan konsultasi, layanan mediasi. Dalam pelaksanaan kesembilan jenis layanan tersebut, guru pembimbing mempunyai enam kegiatan pendukung untuk kelancaran pelaksanaan bimbingan dan konseling di sekolah, yaitu: aplikasi instrumentasi, himpunan data, konferensi kasus, kunjungan rumah, alih tangan kasus tampilan keustakaan.⁸

Pelayanan bimbingan dan konseling merupakan bagian integral dan tidak terpisahkan dari seorang siswa. Secara garis besar guru pembimbing, yang bertugas sebagai konselor mempunyai tanggung jawab dan peranan yang sangat penting untuk membina dan membantu penyelesaian masalah yang dihadapi peserta didik agar tercapai tujuan pembelajaran yang sempurna. Maka dari itu keberadaan guru pembimbing sangat diperlukan Untuk mewujudkan berhasil atau tidak berhasilnya peserta didik untuk memperoleh pendidikan di sekolah.⁹ Konseling perorangan atau individual merupakan layanan konseling yang

⁸ Sarwono. *Pedoman pelaksanaan pelayanan konseling pada Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah*. PPPPTK Penjas dan Bk. 2008. h12

⁹ Ainur Rahim Fakih. *Bimbingan Konseling Islam*. Jakarta: PT Rineka Cipta. 2000. h.35

diselenggarakan oleh seorang konselor terhadap seorang klien dalam rangka pengentasan masalah pribadi klien.¹⁰

Layanan konseling perorangan sering dianggap sebagai “jantung hatinya” pelayanan konseling. Artinya layanan konseling perorangan merupakan layanan yang esensial dan puncak dalam pengentasan masalah klien.

Berperilaku disiplin juga menjadi aspek esensial dimana sebagai seorang pendidik termasuk guru BK dan orang tua harus menerapkannya, yang di harapkan peserta didik bisa mengontrol bagaimana perilakunya sendiri yang sesuai dengan norma dan aturan. Disiplin diartikan sebagai kepatuhan terhadap aturan dan perintah sehingga individu dapat mengembangkan kemampuan bertujuan mendisiplinkan pribadinya menjadi salah satu kedewasaan diri. Kedisiplinan pada peserta didik bisa dilihat dengan bagaimana ketaatannya pada aturan yang tentunya sudah berlaku di sekolah, seperti jam yang sudah ditentukan untuk masuk kelas dan sekolah, jam pulang sekolah, ketaatan peserta didik dan kepatuhan dalam peraturan yang ada di sekolah. Definisi disiplin dalam bukunya (Winataputra) yaitu:

- 1) keteraturan didapati dalam suatu kelompok/orang.
- 2) sebagai sebuah teknik oleh guru dalam memelihara dan agar kelas menjadi teratur.
- 3) diartikan sama dengan (*Punishment*).¹¹

¹⁰ Prayetno, *Layanan Konseling Perorangan*. L. Jurusan Bimbingan dan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang. Padang: 2004

¹¹ Marida BIN Smith, Pengaruh Layanan konseling kelompok terhadap disiplin belajar peserta didik, (Online), tersedia: <https://scholar.google.com/>

Kedisiplinan di sekolah memegang peranan yang penting salah satunya dalam pencapaian harapan dan tujuan juga berperan penting pada rasa tanggung jawab pada peserta didik¹². Kedisiplinan dalam sekolah merupakan elemen penting dalam administrasi sekolah, karena disiplin merupakan cara hidup yang sesuai dengan aturan yang ditetapkan masyarakat yang harus dipatuhi oleh semua anggota.¹³ Agar peserta didik terhindar dari perilaku menyimpang maka perlu adanya sebuah kedisiplinan. Kedisiplinan tentunya akan menuntut peserta didik untuk menyesuaikan diri dengan lingkungannya, mampu mengukur dengan seimbang antara keinginan diri sendiri dengan yang lainnya, menjauhkan peserta didik dari hal yang telah dilarang dalam sekolah, juga dapat menolong peserta didik berperilaku dengan sebaik dan sebenarnya.¹⁴

Dalam surat An-Nisa Ayat 59 diterangkan tentang disiplin :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا أَطِيعُوا اللَّهَ وَأَطِيعُوا الرَّسُولَ وَأُولَى الْأَمْرِ مِنْكُمْ فَإِن تَنَزَعْتُمْ فِي شَيْءٍ فَرُدُّوهُ إِلَى اللَّهِ وَالرَّسُولِ إِن كُنتُمْ تُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ
الْآخِرِ ذَلِكَ خَيْرٌ وَأَحْسَنُ تَأْوِيلًا

¹²Phllomena Mukami Njoroge, Ann Nduku Nyabuto, Dicipline as a Factor In Academic Performance in Kenya, Jurnal of Educational and Social Research MCSER Publishing, Rome-Italy, Vol. 4 No. 1 January 2014, tersedia di: <https://scholar.google.com/>

¹³E. D. Nakpodia, Teacher' disciplinary approaches to students' discipline problems in Nigerian secondary schools, International NGO Journal, Vol. 5(6), pp. 144- 151, July 2010, tersedia di: <https://scholar.google.com/>

¹⁴Ahmad Susanto, Bimbingan dan Konseling di Sekolah, Konsep, Teori dan Aplikasinya.h.116

“Artinya : Hai orang-orang beriman, taatilah Allah dan taatilah Rasul (Nya), dan ulilamri diantara kamu. kemudian jika kamu berlainan pendapat tentang sesuatu, maka kembalikanlah ia kepada Allah (Al-Qur’an) dan rasul (sunahnya, jika kamu benar-benar beriman kepada Allah dan hari kemudian. yang demikian itu lebih utama (bagimu) lebih baik akibatnya.”(Q.S An-Nisa’: 59).

Surat tersebut menjelaskan agar manusia patuh pada Allah SWT dan Rasul-Nya berperilaku disiplin merupakan contoh ketaatan terhadap peraturan, Allah. SWT telah memerintahkan umatnya yang tidak sebaik-baiknya menggunakan masanya maka tergelonglah pada orang yang merugi. Allah telah memberi perintah kepada hambanya melalui surat tersebut agar selalu hidup dengan disiplin. Dengan hidup disiplin maka akan teratur juga hidup kita. Dan begitupun sebaliknya jika kita tidak hidup dengan menerapkan kedisiplinan maka akan hancur berantakan atau tidak teratur.¹⁵

Dan diterangkan pula pada Al-Quran tentang disiplin surah Al-Ashr ayat 1-3 sebagai berikut :

وَالْعَصْرِ ﴿١﴾ إِنَّ الْإِنْسَانَ لِفِي خُسْرٍ ﴿٢﴾ إِلَّا الَّذِينَ ءَامَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ وَتَوَاصَوْا بِالْحَقِّ وَتَوَاصَوْا بِالصَّبْرِ ﴿٣﴾

Artinya :“Demi masa, sesungguhnya manusia itu benar benar berada dalam kerugian, kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal shaleh dan nasehat

¹⁵Departemen Agama RI, Al- Quran dan Terjemahan, Dipenogoro, 2010 (Q.S.An- Nisa:591-3)

menasehati supaya menaatati kebenaran dan nasehat menasehati supaya menetapi kesabaran.”(Al-ashr:1-3)

Dijelaskan apabila kita tidak memanfaatkan masanya dengan benar termasuklah sebagai orang yang merugi. Pada surat diatas Allah SWT sudah memberikan perintah supaya hambanya agar disiplin dalam hidupnya. Ketika disiplin maka perjalanan kita akan teratur dan begitupun sebaliknya jika tidak disiplin maka kita akan menjalani hidup yang berantakan dan tidak teratur.¹⁶

Behavior Contract merupakan perjanjian tertulis ataupun tidak tertulis diantara kedua pihak, hal ini berdasarkan kamus konseling dan terapi,. Thomas Hobbes mengungkapkan dalam filsafat sosial, yang digunakan pada konseling adalah antara konseli dan konselordijadikan sebagai sarana untuk memperoleh perjanjian, memfasilitasi pencapaian tujuan untuk penyembuhan.¹⁷ Sementara itu, Latipun mengungkapkan bahwa *Behavior Contract* merupakan perjanjian antara dua orang atau lebih (konselor dan konseli) untuk merubah tindakan konseli. Konselor dapat memilihkan tindakan mana yang nyata dan dapat diperoleh dari kedua belah pihak. Sesudah perilakunya ditampakkan, hadiah dapat diberikan kepada konseli.¹⁸

Beberapa pendapat ahli di atas peneliti menyimpulkan bahwasannya *Behavior Contract* sebagai kontrak dan perjanjian, dua atau lebih (penasihat dan konseli) tujuannya mengubah perilaku konseli maladaptif ke tindakan adaptif.

¹⁶Ibid.h.601

¹⁷ Mapiare A.T Andi, Dalam Kamus Istilah Konseling dan Tarap, (Jakarta: Grafindo Persada Raja, 2006), h. 64-65.

¹⁸ Latipun, Psikologi Konseling, (Malang : UPTUMM, 2008), h. 145

Setelah perilaku dipertimbangkan, hadiah dapat diberikan kepada konseli. Peneliti memilih teknik ini sebab memfokuskan pada pemberian hadiah, hukuman, dan penguatan. Konseli diberi hukuman jika tidak dapat mematuhi kontrak yang disepakati dan sebaliknya jika konseli dapat mengubah perilakunya sesuai dengan kontrak yang disepakati, maka hadiah akan diberikan sehingga konseli dapat mempertahankan tindakan adaptif yang telah diambilnya.

Setelah melakukan pra penelitian pada tanggal 09 Februari 2022 di SMK Negeri 5 Bandar Lampung Peneliti melakukan wawancara dengan guru BK, yaitu Ibu Yuiana, S.Pd dan Peneliti melakukan wawancara terkait kedisiplinan belajar, dan ada 3 peserta didik yang mengalami permasalahan tersebut.

Berikut data peserta didik yang menghindari guru BK saat akan dilakukan layanan konseling

Tabel 1.1

**Nama Peserta Didik yang Melanggar Kedisiplinan Belajar
Di kelas XI SMK Negeri 5 Bandar Lampung**

No	Nama	Kelas	Indikator
1	TP	XI	Tidak mengikuti pelajaran di kelas
2	PA	XI	Membolos
3	IS	XI	Tidak Mengerjakan Tugas

Sumber : catatan guru BK

Salah satu penyebab terjadinya pelanggaran tersebut adalah perilaku malas peserta didik yang ditunjukkan dengan perilaku enggan melakukan aktifitas sehingga lebih memilih diam dari pada melakukan kegiatan. KBBI versi *online* menjelaskan perilaku malas itu adalah perilaku yang tidak mau melakukan suatu pekerjaan, orang malas biasanya tidak menyukai tindakan atau aktifitas yang bermanfaat. Malas belajar mengerjakan tugas sekolah dapat dipengaruhi oleh :

1. Faktor internal, adalah perilaku tidak produktif/malas faktor penyebabnya dari dalam diri individu itu sendiri. Contohnya faktor dari dalam diri yaitu kondisi sedang tidak enak badan, perasaan sedih, atau yang lainnya yang memicu kesedihan, minat serta motivasi dalam belajar sedikit/kurang. Sehingga muncullah anggapan bahwa aktifitas belajar merupakan kegiatan yang melelahkan.
2. Faktor eksternal, adalah perilaku kurang produktif atau malas yang disebabkan oleh beberapa faktor yaitu:
 - a. Orang tua
Perilaku yang berlebihan dalam memberi kasih sayang dan sebaliknya akan membuat anak malas belajar.
 - b. Sikap guru
Tidak jarang sikap guru disekolah menjadi keluhan bagi peserta didik.
 - c. Sikap seorang teman
Secara langsung jika anak berinteraksi dengan teman-temannya maka secara langsung akan

saling memperhatikan baik sikap, pakaian, perlengkapan dan aksesoris dan lainnya

Adapun faktor yang menyebabkan adanya pelanggaran kedisiplinan adalah, kurangnya pengawasan, perhatian dari orang tua, pergaulan yang bersumber dari lingkungan sekitar, kecanduan bermain *game online*, tidak ada kuota internet, handphone yang tidak mendukung dalam mengakses *e-learning*, jaringan internet yang tidak stabil, pengaruh lingkungan sekolah dari teman sebaya baik dari luar maupun dari dalam lingkungan sekolah.¹⁹

Berdasarkan latar belakang di atas timbullah keinginan peneliti untuk mencari tahu bagaimana Pelaksanaan Layanan Konseling Individu Untuk Meningkatkan Kedisiplinan Belajar Peserta Didik Di SMK Negeri 5 Bandar Lampung.

C. Fokus dan Sub Fokus Penelitian

Fokus dalam penelitian ini ialah pelaksanaan layanan konseling individu dalam meningkatkan kedisiplinan peserta didik di SMK Negeri 5 Bandar Lampung

Sedangkan sub fokus sebagai berikut :

1. Perencanaan dan Strategi guru BK dalam meningkatkan kedisiplinan belajar peserta didik di SMK Negeri 5 Bandar Lampung.
2. Proses layanan konseling individu dengan teknik *behavior contract* untuk meningkatkan kedisiplinan belajar di SMK Negeri 5 Bandar Lampung.

¹⁹Hasil wawancara dengan guru BK

3. Hasil dari layanan konseling individu dengan teknik *behavior contract* untuk meningkatkan kedisiplinan belajar peserta didik di SMK 5 Bandar Lampung.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana perencanaan dan strategi guru BK dalam meningkatkan kedisiplinan belajar peserta didik di SMK Negeri 5 Bandar Lampung?
2. Bagaimana proses layanan konseling individu dengan teknik *behavior contract* oleh guru BK dalam meningkatkan kedisiplinan belajar di SMK Negeri 5 Bandar Lampung?
3. Bagaimana hasil dari layanan konseling individu dengan teknik *behavior contract* untuk meningkatkan kedisiplinan belajar peserta didik di SMK 5 Bandar Lampung?

E. Tujuan penelitian

Berdasarkan pada rumusan masalah yang dipaparkan peneliti diatas maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui apa saja perencanaan dan strategi guru BK untuk meningkatkan kedisiplinan belajar peserta didik di SMK Negeri 5 Bandar Lampung .
2. Untuk mengetahui bagaimana proses layanan konseling individu dengan teknik *behavior contract* oleh guru BK

untuk meningkatkan kedisiplinan belajar di SMK Negeri 5 Bandar Lampung.

3. Untuk mengetahui hasil dari layanan konseling individu dengan teknik *behavior contract* untuk meningkatkan kedisiplinan belajar peserta didik di SMK 5 Bandar Lampung.

F. Manfaat Penelitian

- a. Teoritis, sebagai bahan informasi yang memberikan sumbangan dalam bidang ilmu pengetahuan.
- b. Akademis, syarat yang di selesaikan dalam memperoleh gelar S1 dalam bidang bimbingan dan konseling yang penulis tekuni.
- c. Sebagai penambah wawasan keilmuan penulis dalam bidang bimbingan dan konseling

G. Kajian Penelitian Terdahulu

1. Upaya Peningkatan Kedisiplinan Masuk Kegiatan Belajar Mengajar Melalui Layanan Konseling Individu Pada Siswa Kelas VII H SMP Negeri 4 Surakarta Semester Satu Tahun 2017/2018. Jurnal yang ditulis oleh Dr. Siti Masruroh. Hasil penelitian menunjukkan bahwa melalui layanan konseling individu dapat meningkatkan kedisiplinan siswa masuk kegiatan belajar mengajar jam pertama bagi siswa kelas VII H SMP Negeri 4 Surakarta semester satu tahun 2017/2018. Terlihat dari kondisi awal kedisiplinan kegiatan belajar mengajar jampertama rata-rata 77 ke kondisi akhir rata-

rata 80, meningkat sebesar 3,75% sedangkan nilai terendah mengalami kenaikan sebesar 17,8%.²⁰

2. **Konseling Individu Untuk Meningkatkan Kedisiplinan Siswa Di Sekolah Dengan Cara Pendekatan Behavior Realita Di SMP PGRI 3 Banjarmasin**, jurnal yang ditulis oleh Nur Latifah, Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan metode eksperimen, penelitian dilakukan di SMP PGRI 3 Banjarmasin. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, ada beberapa hal yang perlu diperhatikan bagi pengguna pedoman perilaku mendekati kenyataan, penelitian selanjutnya dan sekolah. sedangkan penelitian ini masih bersifat subjektif karena dalam proses konseling individu atau pelaksanaan eksperimen ini, peneliti juga berperan sebagai konselor.²¹
3. **Jurnal Pengaruh Teknik Behavior Contract Terhadap Disiplin Belajar Siswa Kelas VIII Smp N 6 Tarakan Tahun Pelajaran 2018/2019** yang ditulis Amin Reswastiyo, Siti Rahmi, Berdasarkan hasil penelitian sebelum dan sesudah pemberian perlakuan, diperoleh hasil perhitungan uji hipotesis dengan pengambilan keputusan berdasarkan probabilitas diperoleh nilai: $= 0,018 < = 0,05$ maka H_0 ditolak. Maka dapat disimpulkan bahwa engineering behavior contract

²⁰ Siti Masruroh, Upaya Peningkatan Kedisiplinan Masuk Kegiatan Belajar Mengajar Melalui Layanan Konseling Individu Pada Siswa Kelas VII H SMP Negeri 4 Surakarta Semester Satu Tahun 2011/2012, Artikel Jurnal, No 1 2012

²¹ Nur Latifah, Konseling Individu Untuk Meningkatkan Kedisiplinan Siswa Di Sekolah Dengan Cara Pendekatan Behavior Realita Di SMP PGRI 3 Banjarmasin, Jurnal Mahasiswa Bimbingan dan Konseling, Vol 3, No 12017

berpengaruh terhadap disiplin belajar siswa kelas VIII SMP Negeri 6 Pelajaran 2018/2019 Tahun Tarakan.²²

4. Implementasi`Layanan Konseling Individu dengan Teknik Behavioral Contract untuk Meningkatkan Kedisiplinan Peserta Didik Kelas X Teknik Kendaraan Ringan di SMKN 5 Bandar Lampung.²³ Pada penelitian bertujuan untuk mendeskripsikan pelaksanaan layanan konseling individu dengan teknik behavioral contract untuk meningkatkan kedisiplinan peserta didik kelas x teknik kendaraan ringan di smkn 5 Bandar lampung, untuk mengetahui langkah dan teknik *Behavioral Contract*. Untuk megetahui apa kendala saat melakukan teknik *Behavioral Contract* dan untuk mengetahui apakah teknik tersebut dapat meningkatkan kedisiplinan. Persamaan pada penelitian ini sama dalam hal melihat kedisiplinan siswa, perbedaannya adalah pada layanan yang diberikan.
5. Jurnal yang ditulis oleh Nurninda Setyaningsih²⁴ berjudul implementasi bimbingan pribadi dengan buku saku sebagai upaya peningkatkan kedisiplinan siswa SMK hasilnya penggunaan buku saku pada siswa dapat meningkatkan kedisiplinan

²² Amin Reswastiyo, Siti Rahmi, Pengaruh Teknik Behavior Contract Terhadap Disiplin Belajar Siswa Kelas Viii Smp N 6 Tarakan Tahun Pelajaran 2018/2019, Jurnal Bimbingan dan Konseling Borneo, Vol 1 No 1 2019

²³ Zuli Arniansyah, Implementasi Layanan Konseling Individu Dengan Teknik Behavioral Contract Untuk Meningkatkan Kedisiplinan Peserta Didik Kelas X Teknik Kendaraan Ringan (TKR) di SMKN 5 Bandar Lampung, skripsi, (Prodi Bimbingan Konseling Pendidikan Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan)

²⁴ Upaya, Kedisiplinan, and Smk, "Implementasi Bimbingan Pribadi Dengan Buku Saku Sebagai Upaya Peningkatan Kedisiplinan Siswa Smk."

Persamaan pada penelitian ini sama dalam hal melihat kedisiplinan siswa, perbedaannya adalah pada layanan yang diberikan.

H. Metode Penelitian

1. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pada penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif diartikan sebagai sebuah metode yang dalam ilmu sosial dimana metode ini mengumpulkan data serta menganalisis data berupa kata kata baik lisan ataupun tulisan dan perbuatan manusia dan juga pada penelitian ini tidak menganalisis angka-angka atau tidak berupaya menghitung data kualitatif yang telah di peroleh.²⁵

Dalam penelitian ini penulis menggunakan jenis penelitian deskriptif yang merupakan salah satu jenis penelitian kualitatif, tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengungkap kejadian atau fakta, keadaan, fenomena, dan keadaan yang terjadi saat penelitian berlangsung dan menyuguhkan apa yang sebenarnya terjadi. Penelitian ini menguraikan serta menafsirkan data yang bersangkutan dengan apa yang yang terjadi.²⁶

2. Lokasi penelitian

Lokasi penelitian ini beralamat di SMK N 5 Bandar Lampung.

²⁵Afrizal, M.A. *Metode Penelitian Kualitatif*. (Depok: Rajawali Pers, 2017), h.12

²⁶Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2013), h. 7

3. Sumber Data Penelitian

Sumber data penelitian ini merupakan subjek dari mana data dapat diperoleh, apabila penelitian menggunakan kuisioner atau wawancara dalam pengumpulan datanya, maka sumber data disebut responden, yaitu orang yang menjawab pertanyaan-pertanyaan penelitian, baik pertanyaan tertulis maupun lisan.

Tabel 2

NO	Sumber data	Jumlah
1	Guru Bimbingan dan Konseling	1 Orang
2	Peserta Didik	3 Orang

4. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian kualitatif pengumpulan data dilakukan pada *natural setting* (kondisi yang alamiah) dan tekniknya lebih banyak pada observasi, wawancara dan dokumentasi.

a) Wawancara

Teknik pengumpulan data dengan wawancara atau interview diketahui dilakukan dengan cara tanya jawab lisan yang dilakukan secara sistematis untuk mencapai tujuan penelitian. Dalam teknik ini dilakukan oleh dua orang atau lebih dimana satu pihak sebagai pencari data (*interviewer*) dan pihak yang lain sebagai sumber data (*interviewee*) dengan

melakukan komunikasi dengan wajar dan lancar.²⁷ Penulis sebagai pencari data dan guru bimbingan dan konseling sebagai sumber data.

Dalam teknik pelaksanaannya wawancara dibagi menjadi beberapa bagian.

- 1) Wawancara terpimpin adalah wawancara yang menggunakan pokok-pokok yang diteliti
- 2) Wawancara tidak terpimpin adalah wawancara dengan proses yang tidak sengaja mengadakan tanya-jawab pada pokok-pokok tertentu.
- 3) Wawancara bebas terpimpin adalah kombinasi dari keduanya.²⁸ Dalam hal ini pewawancara membuat pokok-pokok masalah yang akan diteliti, dan dalam proses selanjutnya mengikuti situasi.

Peneliti menggunakan teknik wawancara terpimpin yang diajukan kepada guru bimbingan dan konseling dan siswa di SMK Negeri 5 Bandar Lampung dengan wawancara yang telah ditentukan pokok-pokok pertanyaan yang akan diajukan.

5. Uji Keabsahan Data

Untuk menguji keabsahan data, penulis menggunakan teknik triangulasi. Triangulasi data adalah sebuah teknik pemeriksaan data dimana memanfaatkan sesuatu yang lain untuk tujuan perbandingan atau pengecekan data.

²⁷Anwar Sutoyo, Pemahaman Individu Observasi, checklist, interview, Kuisisioner, Sosiometri. h.123

²⁸Nurbuco Cholid dan Abu Achmadi, *Metode Penelitian*, (Bumi Aksara, 2009), h. 1.

Menurut Norman K. Denkin menyatakan bahwa triangulasi sebagai sebuah teknik gabungan atau mengombinasikan berbagai metode yang dipergunakan dalam mengungkapkan sebuah fenomena saling terkait diambil dari sudut pandang dan atau perspektif yang berbeda. Jika peneliti menggunakan triangulasi dalam pengumpulan data maka sebenarnya peneliti sudah mengumpulkan dan sekaligus menguji kredibilitas data tersebut yaitu dengan mengecek kredibilitas data dengan berbagai teknik yang digunakan. yang ditujukan untuk memperoleh data dengan teknik yang sama namun dengan sumber yang berbeda.²⁹

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode triangulasi sumber yaitu dengan tehnik (wawancara) untuk pengumpulan datanya agar memperoleh data yang teruji keabsahannya dan memperoleh data yang kredibel.

I. Kerangka Pembahasan

Bab I Pendahuluan

Pada bab ini penulis menjelaskan mengenai penegasan judul, Latar belakang, focus dan sub focus, Rumusan masalah, Tujuan Penelitian, Mnfat Penelitian, Kajian Penelitian Terdahlu yang Relevan, Metode Penelitian dan sistematika penulisan.

Bab II Landasan Teori

Landasan teori merupakan bagian dari penelitian yang akan digunakan dalam paduan da;am penyusunan penelitian.

²⁹Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung : Alfabeta, 2013), h. 52

Bab III Deskripsi Objek Penelitian

Menjelaskan mengenai gambaran umum objek penelitian dan penyajian fakta dan data penelitian.

Bab IV Analisi Penelitian

Membahas terkait analisis data yang telah diteliti, kemudian membahas terkait data-data yang sudah dikumpulkan.

Bab V Penutup

Menjelaskan mengenai kesimpulan ahir penelitian dan saran-saran yang direkomendasikan pengalaman dilapangan untuk perbaikan proses pengujian selanjutnya.



BAB II

KERANGKA TEORITIS

1. **Konseling Individu**

a. **Pengertian Konseling Individu**

Konseling diartikan sebagai proses pemberian bantuan kepada kelompok orang secara sistematis dan terus menerus oleh pembimbing agar individu atau kelompok orang mampu menjadi pribadi yang mandiri.³⁰ Konseling juga diartikan sebagai kegiatan yang faktanya dikumpulkan dan memfokuskan pada pengalaman peserta didik terhadap masalah tertentu untuk diatasi sendiri oleh mereka, memberikan bantuan langsung dan secara pribadi dalam pemecahan masalah itu. Yang dimaksud konselor tidak memecahkan masalah peserta didik atau konseli.³¹ Konseling Individual juga dimaknai sebagai proses dalam pemberian bantuan oleh konselor melalui wawancara kepada seseorang yang sedang mengalami masalah (konseli) yang bertujuan agar teratasinya masalah konseli.³²

Menurut Sofyan S. Willis Konseling individual adalah pertemuan konselor dan konseli secara individual, dimana terjadi hubungan konseling yang bernuansa rapport dan konselor berupaya memberikan bantuan untuk pengembangan pribadi konselor dan konseli dapat mengantisipasi masalah masalah yang dihadapinya.³¹ Kemudian menurut Tohirin, konseling individu dapat

³⁰Dewa ketut sukardi & desak P.E Nila Kusumawati, Proses Bimbingan dan Konseling di Sekolah. H.2

³¹Prayitno, Erman Amti, *Dasar-dasar Bimbingan & Konseling*, h.100.

³²Ibid. h. 105.

dimaknai sebagai suatu bantuan dari pembimbing kepada terbimbing (individu) agar dapat mencapai tujuan dan tugas perkembangan pribadi dalam mewujudkan pribadi yang mampu bersosialisasi dan menyesuaikan diri dan lingkungan secara baik.

Dapat disimpulkan bahwa konseling individu adalah proses pemberian bantuan kepada konseli bertujuan untuk membantu konseli menjadi mandiri, hingga dikatakan mampu menyelesaikan masalahnya sendiri. Dan posisi konselor sebagai pemberi motivasi atau disebut dengan motivator sehingga konseli bisa menemukan gagasan beserta ide untuk pemecahan masalahnya sendiri.

Konseling individual disebut sebagai kunci semua kegiatan bimbingan dan konseling. Dengan cara menguasai teknik konseling individual maka akan memudahkan proses bimbingan dan konseling.

b. Tujuan Konseling Individu

Adapun tujuan dari konseling individu adalah diharapkan agar konseli mampu memahami kondisinya sendiri, lingkungan, kekuatan dan kelemahan, permasalahan yang tengah dialami sehingga konseli mampu mengatasinya. Dapat dikatakan konseling individu memiliki tujuan untuk mengentaskan masalah konseli.³³

Ketika masalah konseli adalah sesuatu yang tidak diinginkan atau yang ingin dihilangkan maka adapun

³³Sofyan S. Willis. *Konseling individu teori dan Praktek*, h.20

upaya melakukan konseling individu dalam pengentasan masalah tersebut untuk menghilangkan atau mengurangi hal tersebut, dengan adanya konseling individu diharapkan beban konseli diringankan, kemampuannya meningkat, dan potensinya berkembang.³⁴

Dapat disimpulkan bahwa tujuan dari konseling individu menjadi inti dari proses layanan konseling.

c. Fungsi Konseling Individu

Fungsi konseling individu

1. Fungsi Pemahaman
2. Fungsi pencegahan
3. Fungsi pengentasan
4. Fungsi pemeliharaan, dan
5. Fungsi perkembangan.³⁵

Dijelaskan ada sepuluh fungsi bimbingan dan konseling dalam rambu-rambu penyelenggaraan bimbingan dan konseling dalam jalur pendidikan formal disajikan oleh Depdiknas.³⁶ Dari sepuluh fungsi dijelaskan secara terperinci sebagai berikut:

1. Fungsi pemahaman, membantu konseli untuk memiliki pemahaman pada diri sendiri (potensinya) dan lingkungannya (pendidikan, pekerjaan, dan norma agama).

³⁴Ibid. h. 4

³⁵ Prayitno, Erman Amti, *Dasar-dasar Bimbingan & Konseling & Konseling*, h.196

³⁶Depdiknas No 202 Tahun 2018

2. Fungsi fasilitas, memberikan kemudahan pada konseli dalam mencapai perkembangan secara optimal, selaras dan seimbang meliputi seluruh aspek dalam dirinya (konseli).
3. Fungsi penyesuaian, membantu konseli agar dapat melakukan penyesuaian dengan orang lain, lingkungan, keluarga secara konstruktif dan dinamis.
4. Fungsi penyaluran, membantu peserta didik dalam pemilihan kegiatan ekstrakurikuler, program studi (jurusan) hingga menetapkan penguasaan dalam karir dan jabatan sesuai dengan minat dan bakatnya.
5. Fungsi adaptasi, membantu para pelaksana pendidikan, kepala sekolah, staf, konselor, dan guru menyesuaikan program pendidikan terhadap latar belakang pendidikan, minat, kemampuan, dan kebutuhan konseling.³⁷
6. Fungsi pencegahan (preventif), merupakan upaya konselor dalam mengantisipasi beragam masalah yang memungkinkan terjadi hingga berupaya mencegahnya.
7. Fungsi perbaikan, fungsi yang membantu konseli sehingga dapat memperbaiki kekeliruan dalam berfikir, berkehendak, dan berperasaan.
8. Fungsi penyembuhan, fungsi yang bersifat penyembuhan (kuratif).

³⁷Ahmad Susanto, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah. Konsep,teoridan Aplikasinya*,h11-12

9. Fungsi pemeliharaan, membantu konseli supaya mampu menjaga diri mempertahankan situasi kondusif agar dapat menjaga diri dan mempertahankan situasi kondusif yang telah tercipta dalam dirinya.
10. Fungsi pengembangan, konselor berupaya menciptakan lingkungan belajar yang kondusif yang memfasilitasi perkembangan konseli.

d. Tahapan-tahapan Dalam Konseling Individu

Menurut Sofyan S. Willis tahapan pelaksanaan konseling individu adalah :

a. Tahap Awal (Definisi masalah)

b) Attending

Prilaku dengan baik, baik mata, bahasa badan, dan lisan sebagai bentuk perilaku member kepercayaan kepada konseli agar membuat konseli lebih aktif terlibat dalam pembicaraan dan bersikap terbuka.

c) Empati

Sebuah kemampuan untuk merasakan apa yang dirasakan oleh klien dan merasakn serta berpikir bersama konseli.

d) Refleksi Perasaan

Memantulkan prasaan konseli sebagai hasil pengamatan verbal dan non verbal konseli.

e) Eksplorasi

Keterampilan konselor dalam menggali perasaan, pikiran serta pengalaman konseli.

f) Menangkap Pesan Utama / (*Paraphrasing*)

enyatakan kembali pesan utama konseli secara seksama dengan kalimat yang sederhana serta mudah difahami.

g) Pertanyaan Terbuka

Menggunakan kata-kata : apakah, bagaimana, adakah, bolehkan, dapatkah.

h) Mendefinisikan Masalah Bersama Konseli

Konselor membantu konseli dalam mendefinisikan hasil pembicaraan yang menyangkut masalah konseli.

i) Dorongan Minimal

Dorongan langsung terhadap apa yang telah dikatakan oleh konseli.

b. Tahap Pertengahan

Disebut dengan tahap kerja, pada tahap ini bertujuan untuk mengolah masalah konseli secara bersama, yang telah didefinisikan pada tahap awal. Pada tahap ini teknik konselingnya adalah.

a) Memimpin

b) Memfokuskan

c) Mendorong

d) Menginformasikan (hanya konseli meminta)

- e) Konfrontasi
 - f) Memberi nasehat
 - g) Menyimpulkan sementara
- c. Tahap Akhir

Disebut juga dengan tahap tindakan (*action*), pada tahap ini agar konseli mampu menciptakan tindakan-tindakan positif dalam perilaku dan emosi, setelah dapat mengatasi masalahnya maka mampu merencanakan hidup dimasa depan yang positif. Konseli diharapkan dapat lebih produktif, kreatif dan mandiri. Teknik konseling pada tahap ini adalah :

- a) Menyimpulkan
- b) Memimpin, merencanakan dan mengevaluasi.³⁸

e. Asas-asas Layanan Konseling Individu

- a) Etika dasar konseling

Dikemukakan oleh Munro, Manthei, Small, dasar etika yaitu kerahasiaan, kesukarelaan, dan keputusan yang diambil oleh konseli sendiri, mendasari seluruh, kegiatan, layanan konseling individu.

- b) Asas kekinian dan keahlian

Nuansa kekinian diterapkan dari awal konselor bertemu konseli.

- c) Asas kenormatifan dan keahlian

Dalam layanan konseling tidak ada kaidah yang terlepas dari norma-norma yang berlaku, baik

³⁸Sofyan S. Willis, *Konseling dan mengevaluasi*.

norma agama, adat, hukum, ilmu dan kebiasaan. Dimana konselor dan konseli terikat dalam nilai dan norma yang berlaku.³⁹

2. *Behavior Contract*

a. Pengertian *Behavioral Contract*

Behavior Contract atau Kontak perilaku yaitu mengatur kondisi konseli menampilkan tingkah laku yang diinginkan berdasarkan kontrak antara konseli dari konselor.⁴⁰ Menurut Latipun *Behavior Contract* adalah persetujuan antara dua orang atau lebih (konselor dan konseli) untuk mengubah perilaku tertentu pada konseli. Konselor dapat memilih perilaku yang realistis dan dapat diterima oleh kedua belah pihak. Setelah perilaku di munculkan sesuai dengan kesepakatan, ganjaran dapat di berikan ke pada peserta didik. Dalam terapi ini ganjaran positif terhadap perilaku yang di bentuk lebih di pentingkan dari pada pemberian hukuman jika *Behavior Contract* tidak berhasil.⁴¹

Menurut kamus istilah konseling dan terapi *Behavior Contract* adalah suatu kesepakatan baik tertulis ataupun tidak antara dua pihak, dalam filsafat sosial yang di kemukakan oleh Thomas Hobbes di gunakan dalam konseling yaitu antara konselor dan konseli sebagai suatu teknik untuk mendapatkan komitmen, memfasilitisasi

³⁹Dewa ketut sukardi, *Pengantar Pelaksanaan Program Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, h 10-13

⁴⁰ Komalasari, *Teori Dan Teknik Konseling*, (Jakarta, PT. Indeks, 2011), h. 172.

⁴¹ Latipun, *Psikologi Konseling*, (Jakarta: Grasindo, 2008), h. 120

ketercapaian tujuan penyembuhan. Suatu cara menyediakan struktur, motivasi, insentif bagi komitmen dan tugas-tugas yang di berikan ke pada konseli yang di laksankannya di antara sesi-sesi konseling.⁴² *Behavior contract* adalah suatu teknik terapi Behavior yang di dalamnya konseli dan konselor sepakat akan tingkah laku spesifik dan strategi penguatan spesifik tersedia, konseli mengambil tanggung jawab dalam pengelolaan tingkah laku dan pengelolaan diri.⁴³

b. Prinsip Dasar *Behavior Contract*

Menurut Gantina, prinsip dasar *Behavior Contract* adalah sebagai berikut:

- a. Kontrak disertai dengan penguatan
- b. Reinforcement diberikan dengan segera
- c. Kontrak harus dinegosiasikan secara terbuka dan bebas serta disepakati antara konseli dan konselor
- d. Kontrak harus fair
- e. Kontrak harus jelas (target tingkah laku, frekuensi, lamanya kontrak)
- f. Kontrak dilaksanakan secara teritegrasi dengan program sekolah.⁴⁴

⁴² Mapiare A.T Andi, *Kamus Istilah Konseling Dan Terapi*, (Jakarta: Grafindo Persada Raja, 2006), h. 64-65.

⁴³ Mapiare A.T Andi, *Ibid*, h. 6

⁴⁴ Komalasari Gantina, Wahyuni Eka, Karsih, *Teori dan teknik konseling*, (Jakarta: PT Indeks 2011), h. 172

c. Tujuan *Behavioral Contract*

Menurut Lutfi Fauzan tujuan *Behavior Contract* adalah sebagaiberikut:

- a. Menciptakan kondisi-kondisi baru bagi belajar (memperoleh tingkah laku baru)
- b. penghapusan tingkah laku maladaptive
- c. memperkuat & mempertahankan tingkah laku yang diinginkan
- d. tujuan utama yaitu meningkatkan pilihan pribadi dan untuk menciptakan kondisi-kondisi baru dalam belajar.⁴⁵

d. Manfaat *Behavior Contract*

Manfaat dari teknik *Behavior Contract* ini diantaranya:

- a) Membantu individu untuk meningkatkan perilaku yang adaptif dan menekan perilaku yang maladaptif.
- b) Membantu individu meningkatkan kedisiplinan dalam berperilaku.
- c) Memberi pengetahuan kepada individu tentang perubahan perilaku dirinya sendiri.
- d) Meningkatkan kepercayaan diri individu.⁴⁶

⁴⁵ Ibid, h. 26

⁴⁶ Ibid, h. 26-27

e. Tahap-tahap *Behavioral Contract*

Menurut Gantina, langkah-langkah yang harus dilakukan dalam pembuatan *Behavior Contract* adalah:

- a. Pilih tingkah laku yang akan diubah
- b. Tentukan data awal (tingkah laku yang akan diubah)
- c. Tentukan jenis penguatan yang akan diterapkan.
- d. Berikan reinforcement setiap kali tingkah laku yang di inginkan ditampilkan sesuai jadwal kontrak
- e. Berikan penguatan setiap saat tingkah laku yang ditampilkan menetap.⁴⁷

f. Kelebihan dan Kekurangan *Behavior Contract*

1. Kelebihan

Pelaksanaannya yang cukup sederhana, Penerapannya dikombinasikan dengan beberapa pelatihan yang lain, Pelatihan ini dapat mengubah perilaku individu secara langsung, melalui perasaan dan sikapnya, Disamping dapat dilaksanakan secara perorangan juga dapat dilaksanakan dalam kelompok.

2. Kekurangan

Meskipun sederhana namun membutuhkan waktu yang tidak sedikit, ini juga tergantung dari kemampuan individu itu sendiri, Bagi konselor yang kurang dapat memberikan reinforcement

⁴⁷ Ibid, 173

dengan baik dan hati-hati, pelatihan ini kurang berjalan dengan baik.⁴⁸

3. Kedisiplinan Belajar

a. Pengertian Kedisiplin Belajar

Kata disiplin diartikan sebagai kepatuhan terhadap peraturan atau tunduk pada pengawasan dan pengendalian. Dalam istilah bahasa Inggris diartikan sebagai disciple, yang memiliki arti

- a) Tertib, penguasaan diri dan mampu mengendalikan diri atau tingkah laku.
- b) Menyempurnakan sesuatu, meluruskan sesuatu, latihan membentuk sebuah kemampuan karakter moral.
- c) Melatih dan memperbaiki diri dampak dari pemberian hukuman. Sebuah system atau perkumpulan system peraturan tingkah laku.⁴⁹

Kedisiplinan berasal dari kata disiplin, Menurut Yusi menyatakan bahwa pengertian disiplin merupakan kontrol diri dalam mematuhi aturan yang dibuat oleh diri sendiri maupun keluarga, lembaga pendidikan, masyarakat, bernegara dan beragama. Pada pandangan umum disiplin adalah sebuah perilaku sosial yang bertanggung jawab dan fungsi kemandirian yang baik dan optimal dalam relasi sosial atas dasar kemampuan mengelola, mengendalikan memotivasi, dan indenpendensi

⁴⁸ Mujursejathi, 2011, *Teknik-teknik Behavior Konseling*, Online.

⁴⁹ Conny Semiawan, *Penerapan Pembelajaran Bagi Anak*, Indeks, Nandung, 2009, h. 92.

diri.⁵⁰ Disiplin juga diartikan sebagai kepatuhan terhadap aturan dan perintah sehingga individu dapat mengembangkan kemampuan bertujuan mendisiplinkan pribadinya menjadi salah satu kedewasaan diri.⁵¹

Jadi disiplin yang dimaksudkan adalah sebuah perilaku yang menunjukkan kepatuhan terhadap aturan dimana hal tersebut dilakukan untuk mendisiplinkan diri sebagai bentuk kedewasaan diri. Disiplin belajar akan berpengaruh baik pada pencapaian prestasi belajar pada anak. Seorang anak yang memiliki disiplin belajar yang tinggi akan dapat belajar dengan baik yang ditunjukkan oleh sikapnya dalam belajar yang sungguh-sungguh dan sadar akan tugas dan tanggung jawabannya sebagai pelajar sehingga memungkinkan dapat mencapai prestasi. Disiplin belajar sebagai faktor internal peserta didik (faktor psikologis) dapat mempengaruhi prestasi belajar peserta didik. Hal ini sesuai dengan apa yang dikemukakan oleh Walgino bahwa "Disiplin belajar harus ditanamkan dan dimiliki oleh tiap-tiap individu, karena sekalipun mempunyai rencana belajar yang baik, akan tetapi tinggal rencana kalau tidak kedisiplinan".⁵²

⁵⁰David Ari Wijaksono, Kedisiplinan Peserta didik Ditinjau dari Dukungan Sosial dan Pola Asuh Otoriter Orang Tua Pada Peserta didik yang Berlatar Belakang Berbeda (TNI dan Non TNI), (Online), tersedia di: <https://scholar.google.com/>

⁵¹ Siti Masruroh, Upaya Peningkatan Kedisiplinan Masuk Kegiatan Belajar Mengajar Melalui Layanan Konseling Individu Pada Peserta didik Kelas VII H SMP Negeri 4 Surakarta Semester Satu Tahun 2011/2012,(Online), tersedia di: <https://scholar.google.com/>

⁵²Dewipurwati" Pengaruh Konseling *Behavior* Dengan Teknik Time Out Terhadap Peningkatan Disiplin Belajar Peserta Didik Kelas Vii Di Madrasah Tsanawiyah Negeri Bandar Lampung. Hal. 38.

b. Tujuan Disiplin

Pada dasarnya penerapan sikap disiplin bukan suatu tindakan yang membatasi kebebasan atau sebuah pengekanan peserta didik dalam melakukan sesuatu atau bertindak, namun sebagai suatu tindakan yang bertujuan agar peserta didik bersikap tanggung jawab dan menjalani kehidupan dengan teratur sehingga tidak merasakan bahwa disiplin adalah sebuah beban.

Tujuan Disiplin Menurut Charles adalah :

- a) Tujuan jangka pendek, agar anak bisa terlatih dan terkontrol dengan mengajarkan perilaku yang pantas dan tidak pantas pada mereka.
- b) Tujuan jangka panjang, untuk mengembangkan mengendalikan diri dan pengarahan diri sendiri (*self control and self direction*) dimana seseorang dapat mengarahkan dirinya sendiri tanpa ada pengendalian dari luar.⁵³

c. Fungsi Disiplin

Disiplin merupakan hal yang sangat penting bagi peserta didik dalam mencapai tujuan pendidikan. Disiplin merupakan prasyarat bagi pembentukan sikap perilaku dan tatanan kehidupan. Menurut Tulus ada beberapa fungsi disiplin:

⁵³Charles, S, Cara Efektif Mendidik dan Mendisiplinkan Anak, (Jakarta:Mitra Utama,1980),h.88

a) Menata kehidupan bersama

Menyangdang setatus sebagai makhluk sosial akan selalu berhubungan dengan orang lain, norma, nilai, peraturan untuk mengatur kehidupan dan kegiatannya dapat berjalan dengan baik.

b) Bimbingan kepribadian

Kepribadian yang menjadi keseluruhan sifat, tingkah laku, pola hidup seseorang tercermin dalam kehidupan sehari-hari seperti penampilan, perkataan, dan perbuatan. Dengan disiplin seseorang mampu mematuhi atau menaati peraturan yang ada dan berlaku.

c) Melatih kepribadian

Sikap, perilaku dan pola kehidupan yang baik dan kedisiplinan tidak terbentuk dan terjadi dalam waktu yang singkat. Perlu adanya pembiasaan dan latihan yang gigih.

d) Pemaksaan

Dapat berupa pemaksaan pada seseorang untuk taat dan mengikuti peraturan yang ada ditempat tertentu.

Hukuman Ancaman hukuman atau sebuah sanksi sangat penting karena menjadi pendorong untuk menaati atau mematuhi.⁵⁴

Disiplin sekolah bertujuan untuk terciptanya perilaku yang jauh dari kata menyimpang, menuntut

⁵⁴ Ahmad susanto, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah. Konsep, teori, dan Aplikasinya*.h.121-122

peserta didik menyesuaikan diri dengan lingkungan, menjauhi peserta didik dari larangan sekolah, memberikan dorongan dalam melakukan hal yang benar, agar peserta didik dapat melakukan hal yang baik dan bermanfaat dalam lingkungannya.

d. Faktor-faktor mempengaruhi Kedisiplinan

Menurut Sofyan ada faktor mempengaruhi kedisiplinan :

- a) Pribadi anak itu sendiri, setiap individu pasti memiliki kepribadian dan potensi pada dirinya masing-masing, faktor individu inilah yang mempengaruhi kedisiplinan individu itu sendiri. Dengan memahami individu itu dengan cermat, baik dan tetap akan mempengaruhi atas keberhasilan menerapkan kedisiplinan pada diri individu itu sendiri.
- b) Sikap seorang pendidik, jika dihubungkan dengan sikap, biasanya seseorang bersikap pada lawan bicara atau teman sepergaulannya sesuai dengan yang ia dapati, pendidik yang baik, penuh perhatian, dan peduli akan memungkinkan terjadinya keberhasilan dalam memahami kedisiplinan. Bisa dikatakan murid akan cenderung patuh. Dan begitupun sebaliknya sikap pendidik yang kasar, baik verbal dan non verbal, tidak peduli pada peserta didik yang bersangkutan, maka tidak menghilangkan kemungkinan jika kegagalan dalam menanamkan pemahaman tentang kedisiplinan pada peserta didik akan mengalami

kegagalan.

- c) Lingkungan, lingkungan sangat mempengaruhi pada proses atau berjalannya pendidikan, baik lingkungan sekolah (fisis), lingkungan yang berisi fasilitas atau sarana prasarana (teknis) dan lingkungan masyarakat (sosial kultural).
- d) Tujuan, agar penanaman kedisiplinan dapat berhasil maka tujuan tersebut harus di tetapkan dengan jelas, termasuk penentuan kriteria pencapaian tujuan penanaman kedisiplinan di sekolah. Selain faktor yang mempengaruhi disiplin belajar terdapat juga faktor yang mempengaruhi perkembangan disiplin yaitu:
 - e) Pola asuh dan kontrol yang dilakukan oleh orang tua terhadap perilaku. Orang tua yang mengajarkan anak untuk memahami dan mematuhi aturan mendorong anak untuk mematuhi aturan.
 - f) Pemahaman tentang diri dan motivasi individu akan membuat perencanaan hidup dan mematuhi perencanaan yang dibuat.
 - g) Hubungan sosial dan pengaruhnya terhadap individu relasi sosial akan membuat individu memahami dan melakukan penyesuaian diri.

Berdasarkan penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa terdapat faktor-faktor yang mempengaruhi disiplin belajar baik faktor dari diri individu maupun faktor lingkungan. Pada faktor individu setiap individu/peserta didik memiliki

perkembangan dan kepribadiannya yang berbeda, sedangkan pada faktor lingkungan masyarakat, teman sebaya banyak sekali yang dapat mempengaruhi individu untuk berbuat tidak disiplin.

e. Metode dalam Meningkatkan Kedisiplinan

1. Memiliki kesadaran tentang potensi diri dalam aspek belajar, dan memahami berbagai hambatan yang mungkin muncul dalam proses belajar yang dialaminya.
2. Memiliki sikap dan kebiasaan belajar yang positif, seperti kebiasaan membaca buku, disiplin dalam belajar, mempunyai perhatian terhadap semua pelajaran, dan aktif mengikuti semua kegiatan belajar yang diprogramkan.
3. Memiliki motif yang tinggi untuk belajar sepanjang hayat.
4. Memiliki keterampilan atau teknik belajar yang efektif, seperti keterampilan membaca buku, menggunakan kamus, mencatat pelajaran, dan mempersiapkan diri menghadapi ujian.
5. Memiliki keterampilan untuk menetapkan tujuan dan perencanaan pendidikan, seperti membuat jadwal belajar, mengerjakan tugas-tugas, memantapkan diri dalam memperdalam pelajaran tertentu, dan berusaha memperoleh informasi tentang berbagai hal dalam rangka mengembangkan wawasan yang lebih luas
6. Memiliki kesiapan mental dan kemampuan

dalam menghadapi ujian.⁵⁵

f. Indikator Kedisiplinan

Ada lima indikator kedisiplinan yaitu :

- a) Disiplin masuk sekolah, artinya peserta didik aktif masuk sekolah dan tidak pernah bolos. Ketepatan waktu masuk sekolah, kelas, istirahat dan pulang sekolah.
- b) Disiplin dalam mengikuti pelajaran di sekolah, artinya peserta didik selalu aktif dalam mengikuti pelajaran di kelas, tidak mengganggu teman yang lain saat pelajaran berlangsung, memperhatikan guru saat menjelaskan pelajaran.
- c) Disiplin mengerjakan tugas, konsisten dan mandiri siswa dalam mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru meskipun guru tidak berada di dalam kelas dengan tidak mencontek satu sama lain.
- d) Disiplin belajar di rumah, peserta didik tetap aktif dalam belajar di rumah, tetap mengerjakan PR yang diberikan oleh guru di rumah bukan di sekolah.
- e) Disiplin dalam mentaati tata tertib di sekolah, artinya peserta didik mematuhi tata tertib yang ada di sekolah seperti memakai seragam yang

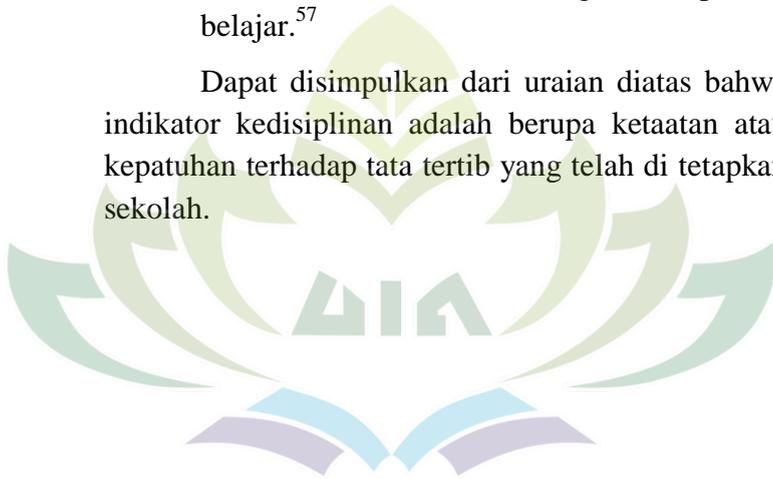
⁵⁵<https://akhmadsudrajat.wordpress.com>

sesuai, membawa peralatan, dan mengerjakan tugas piket.⁵⁶

Adapun indikator kedisiplinan menurut Syarifudin dalam jurnal edukasi membagi indikator kedisiplinan belajar menjadi lima macam yaitu :

- a) Ketaatan dengan waktu belajar
- b) Ketaatan dalam tugas-tugas belajar
- c) Ketaatan dalam penggunaan fasilitas belajar
- d) Ketaatan dalam waktu datang dan pulang belajar.⁵⁷

Dapat disimpulkan dari uraian diatas bahwa indikator kedisiplinan adalah berupa ketaatan atau kepatuhan terhadap tata tertib yang telah di tetapkan sekolah.



⁵⁶Tu'u Tulus, Peran Disiplin Pada Prilaku dan Prestasi Peserta didik, (Jakarta:grasindo, 2004), h. 91.

⁵⁷Muhammad Khafid, Suroso, "Pengaruh Disiplin Belajar dan Lingkungan Keluarga Terhadap Hasil Belajar Ekonomi" (Online), tersedia di: <https://scholar.google.com/>

DAFTAR RUJUKAN

- Afrizal,. *Metode Penelitian Kualitatif*. (Depok: Rajawali Pers, 2017).
- Arniansyah, Zuli.*Implementasi Layanan Konseling Individu Dengan Teknik Behavioral Contract Untuk Meningkatkan Kedisiplinan Peserta Didik Kelas X Teknik Kendaraan Ringan (TKR) di SMKN 5 Bandar Lampung, skripsi,* (Prodi Bimbingan Konseling Pendidikan Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan)
- Charles, S. *Cara Efektif Mendidik dan Mendisiplinkan Anak*, (Jakarta:Mitra Utama, 1980), h.88
- Departemen Agama RI. *Al- Quran dan Terjemahan, Dipenogoro, 2010* (Q.S.An- Nisa: 591-3)
- Dewi Purwati. ”*Pengaruh Konseling Behavior Dengan Teknik Time Out Terhadap Peningkatan Disiplin Belajar Peserta Didik Kelas Vii Di Madrasah Tsanawiyah Negeri Bandar Lampung*
- E. D, Nakpodia. *Teacher’ disciplinary approaches to students’ discipline problems in Nigerian secondary schools*, International NGO Journal, Vol. 5 (6), pp. 144-151, july 2010, tersedia di: <https://scholar.google.com/>.
- Fakih, Ainur Rahim. *Bimbingan Konseling Islam*.Jakart: PT Rineka Cipta. 2000.
- Jannah, Rhaudatul. *Implementasi Layanan Konseling Individual untuk Meningkatkan Kedisiplinan Peserta didik di SMA*

- Negeri 8 Banda Aceh, skripsi, (prodi bimbingan konseling, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, 2019)*
- Nurbuco Cholid dan Abu Achmadi. *Metode Penelitian*, (Bumi Aksara, 2009)
- Prayetno. *Layanan Konseling Perorangan*.L..Jurusan Bimbingan dan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang. padang: 2004
- Phllomena Mukami Njoroge, Ann Nduku Nyabuto. *Dicipline as a Factor In Academic Performance in Kenya, Jurnal of Educational and Social Research MCSER Publishing, Rome-Italy, Vol. 4 No. 1 January 2014*, tersedia di: <https://scholar.google.com/>.
- Pratiwi, Hanisa. *Implementasi Bimbingan dan Konseling Komprehensif untuk Meningkatkan Disiplin Peserta Didik Kelas VIII di SMP PGRI 6 Bandar Lampung Tahun ajaran 2019/2020, skripsi, (prodi bimbingan konseling, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, 2018)*.
- Rangkuti , M. Al-Amin. *Implementasi Layanan BK Dalam Kedisiplinan Siswa MAN Baru Tapanuli Tengah*, skripsi, (prodi Bimbingan dan Konseling Islam,Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, 2018
- Shanty, Nira. Rendicka Mayang. *Pelaksanaan Layanan Konseling Individu Di SMPN Se Kecamatan Bangsal Mojokerto*, (Online), Tersedia di :<https://scholar.google.com>
- Susanto, Ahmad. *Bimbingan dan Konseling di Sekolah, Konsep, Teori dan Aplikasinya*.

- Sutoyo, Anwar. *Pemahaman Individu Observasi, checklist, interview, Kuisisioner, Sosiometri.*
- Semiawan, Conny. *Penerapan Pembelajaran Bagi Anak, Indeks, Nandung, 2009.*
- Sukardi, Dewa Ketut. *Pengantar Pelaksanaan Bimbingan Konseling di Sekolah.*
- Smith, Marida BIN, *Pengaruh Layanan konseling kelompok terhadap disiplin belajar peserta didik, (Online), tersedia: <https://scholar.google.com/>*
- Sarwono. *Pedoman pelaksanaan pelayanan konseling pada Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah. PPPPTK Penjas dan Bk. 2008*
- Willis, Sofyan S. *Konseling Individual Teori dan Praktek. Bandung: Alfabeta. 2007*
- Wijaksono, David Ari. *Kedisiplinan Peserta didik Ditinjau dari Dukungan Sosial dan Pola Asuh Otoriter Orang Tua Pada Peserta didik yang Berlatar Belakangng Berbeda (TNI dan Non TNI), (Online), tersedia di: <https://scholar.google.com/>*